### **LAPORAN KINERJA**

# BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA TAHUN 2018





BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN JANUARI 2018

# LAPORAN KINERJA (LAKIN) TAHUN 2018

Tim Penyusun:

Putri Nirwana Sari Akmal Risna Astika Daulay

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN JANUARI 2018

#### **KATA PENGANTAR**



Penyusunan LAKIN (Laporan Kinerja) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara sebagai salah satu instansi pemerintah pertanggungjawaban terhadap merupakan akuntabilitas kinerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan pengelolaan sumberdaya sebelumnya. ditetapkan Sesuai yang Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara

(LAN) Republik Indonesia No: 239/IX/6/8/2003 Tanggal 25 Maret 2003 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah diharuskan membuat laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Informasi ringkas yang disampaikan dalam Laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Medan, 31 Januari 2019 Kepala Balai,

Dr. Khadijah EL Ramija, SPi, MP NIP. 19690228 199603 2 002

#### **IKHTISAR EKSEKUTIF**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara memiliki tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Sesuai dengan rencana strategis BPTP Sumut Tahun 2015 – 2019, pada tahun 2018 mengimplementasikan 1 kegiatan prioritas "Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing" untuk mencapai tujuh sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP), 3) Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna, 4) Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional; 5) Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan, 6) Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi dan 7) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Berdasarkan pengukuran kinerja, rata-rata capaian realisasi 97,36 persen. Secara keseluruhan realisasi capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang ada di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Dari aspek pengelolaan anggaran, BPTP Sumut berdasarkan DIPA Nomor: SP. DIPA-018.09.2.567428/2018, mengelola anggaran sebesar Rp. 28.357.483.000- (Dua Puluh Delapan Milyar Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Rupiah) namun setelah mengalami beberapa kali revisi terakhir, revisi ke-3 jumlah pagu menjadi 24.824.732.000- (Dua Puluh Empat Milyar Delapan Ratus Dua Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah) yang terdiri dari Belanja 7.826.167.000,- Belanja Barang Pegawai Rp. Operasional Rp. 1,734.000,000, -Belanja Barang Non Operasional, Rp. 7.263.045.000,serta Pagu Belanja Modal sebesar Rp. 8.001.520.000,-Realisasi Keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2018 Rp. 24.169.435.000,- (97,36 %).

Keberhasilan capaian kinerja tersebut antara lain disebabkan oleh:
1) kesiapan dan kelengkapan dokumen yang tepat waktu, 2) intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggung jawab, serta proposal dan pertemuan lainnya, serta 3) sumbagsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

#### **DAFTAR ISI**

#### **KATA PENGANTAR**

#### **IKHTISAR EKSEKUTIF**

#### **DAFTAR ISI**

#### I. PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi

#### II.PERENCANAAN KINERJA

- 2.1 Visi
- 2.2 Misi
- 2.3 Tujuan
- 2.4 Kegiatan
- 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2018

#### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1 Capaian Kinerja

- 3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2018 dengan Target Renstra 2015 2019
- 3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2018 dengan Standar Nasional
- 3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi
- 3.1.4 Capaian Kinerja Lainnya

#### 3.2 Akuntabilitas Keuangan

- 3.2.1 Realisi Keuangan
- 3.2.2 Pengelolaan PNBP

#### IV. PENUTUP

- 4.1 Ringkasan Capaian Kinerja
- 4.2 Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

#### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap ekonomi nasional, yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap produk bruto, penyerap tenaga kerja, neraca perdagangan, penyedia bahan pangan, pakan dan bahan baku, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Program penelitian dan pengkajian di bidang pertanian mengacu pada tantangan tersebut sehingga diharapkan dapat mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian khususnya dan program pertanian di Indonesia pada umumnya.

Beberapa tahun ke depan, pertanian di Indonesia akan lebih menghadapi berbagai tantangan terkait dengan laju pertumbuhan penduduk, perubahan iklim global, kelangkaan sumber energi, dan dinamika pasar global. Secara teknis, berbagai problema sumberdaya lahan dan tenaga kerja juga menjadi tantangan tersendiri yang cukup pelik bagi pembangunan pertanian ke depan. Oleh sebab itu, perlu dicermati dan diindentifikasi potensi (kekuatan dan peluang) maupun permasalahan dan kendala serta implikasinya terhadap sektor pertanian (Kementerian Pertanian, 2014).

Pembangunan pertanian tahun 2018 merupakan pelaksanaan tahun keempat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Berdasarkan arahan dari kebijakan nasional tersebut, maka upaya pemenuhan kebutuhan pangan masih menjadi hal yang utama, disamping perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan harus menjamin kesejahteraan petani. Arah kebijakan pembangunan pertanian saat ini adalah mengembangkan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian

bioindustri (Kementerian Pertanian, 2014). Upaya mendukung arahan pembangunan pertanian tersebut, BPTP Sumut yang merupakan salah satu institusi Kementerian pertanian (*Leading Agent ministry* Negara Indonesia dalam pembangunanpertanian), mewujudkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPTP Sumut, pertanggungjawaban dan memenuhi Peraturan Presiden RI Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Permenpan RB No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan LAKIP berdasarkan PERMENPAN 29/2010 merubah menjadi penyusunan LAKIN berdasarkan PERMENPAN 53/2014. BPTP Sumut melaksanakan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) sebagai pertanggung jawaban kinerja dalam mendukung pembangunan pertanian tersebut. Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Lakin memberikan gambaran yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang kinerja suatu instansi pemerintah. Hasilnya diharapkan dapat membantu pimpinan dan seluruh jajaran instansi pemerintah dalam mencermati berbagai permasalahan sebagai bahan acuan dalam menyusun program di tahun berikutnya.

Sehingga program di tahun mendatang dapat disusun lebih efektif, efisien, terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. LAKIN yang selama ini disusun dan disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, harus disusun dan disajikan secara terintegrasi dengan laporan keuangan, sehingga memberi informasi yang komprehensif berkaitan dengan keuangan dan kinerja. LAKIN bermanfaat bagi dilaksanakannya Evaluasi Kinerja. Fungsi Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN), antara lain

sebagai media hubungan kerja organisasi, media akuntabilitas, media informasi umpan balik perbaikan kinerja dan LAKIN sebagai Instrumen Peningkatan Kinerja Berkesinambungan. Terdapat empat kata kunci dalam penyusunan LAKIN yaitu: Action, artinya LAKIN sebagai bahan untuk perbaikan kelembagaan, ketatalaksanaan, peningkatan sumber daya manusia, akuntabilitas dan pelayanan publik, *Plan* artinya LAKIN sebagai bahan dalam menyusun Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja untuk tahun yang akan datang, Check maksudnya LAKIN dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan *Do*, artinya LAKIN sebagai alat dalam melaksanakan, memantau, mengukur kinerja kegiatan suatu instansi. Dasar hukum yang melandasi penyusunan LAKIN 2017 ini adalah : 1) Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), 2) Undang undang, yang terdiri dari : UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara, UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara, dan 3) Permenpanrb No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

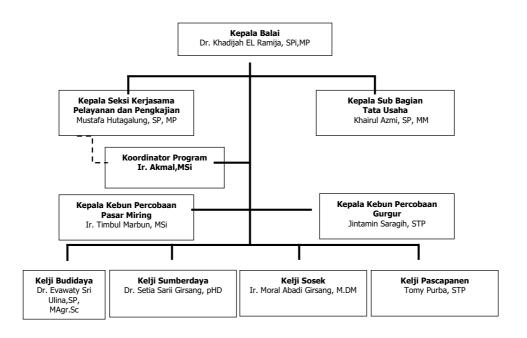
#### 1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Sumatera Utara

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumut sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di Provinsi Sumut, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Permentan No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, Bab. I Pasal 2 menyebutkan bahwa, BPTP mempunyai tugas pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan fungsi :

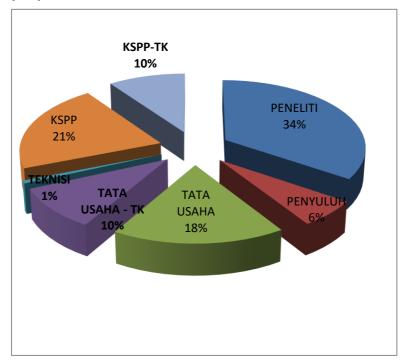
- 1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- 2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- 3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- 4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
- 5. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- 6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna.
- 7. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

BPTP Sumut adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Sebagai unit kerja yang di daerah, BPTP Sumut dikembangkan menjadi salah satu institusi sumber data dan informasi pertanian, sehingga dapat memberi masukan kepada Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian di wilayah Provinsi Sumut. Sebagai salah satu unit kerja di bawah Eselon II, BPTP Sumut dipimpin oleh seorang Kepala dengan jabatan Eselon IIIa. Dalam menjalankan tugas, Kepala BPTP Sumut dibantu oleh 2 (dua) eselon Iva yaitu Kepala Subbagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Kerja Non Struktural. Kelompok Kerja Non Struktural berupa tiga Kelompok Pengkaji (Sumberdaya, Budidaya, Sosial Ekonomi dan Pasca panen) dan satu Koordinator Program dan Evaluasi (Gambar 1).

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sumatera Utara

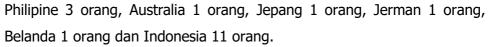


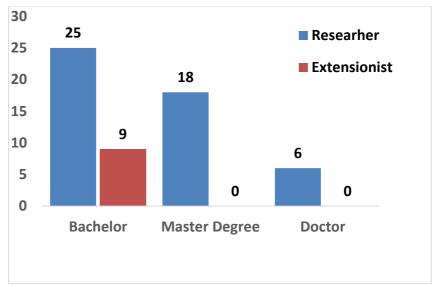
Ketenagaan pada BPTP Sumut hingga 31 Desember 2018 adalah 141 orang yang terdiri dari 113 PNS dan 28 tenaga kontrak. Komposisi PNS BPTP Sumut tersaji pada gambar 2, Peneliti (34%) merupakan komposisi di jumlahterbanyak **BPTP** Balitbangtan pegawai Sumut, selanjutnya di bagian KSPP (31%), Tata Usaha (28%), Penyuluh Teknisi (1%). (6%)dan



Gambar 2. Komposisi SDM Fungsional BPTP Sumut sampai akhir 2018

Komposisi SDM Fungsional BPTP Sumut dapat dilihat pada gambar
3. Fungsional Peneliti dan Penyuluh berasal dari beberapa perguruan tinggi
baik dalam negeri maupun luar negeri, antara lain ; Thailand 1 orang,





Gambar 3. Sebaran Pendidikan tenaga Fungsional Peneliti dan Penyuluh BPTP Sumut sampai akhir tahun 2018

Pada tahun anggaran 2018, dalam melaksanakan mandat, tugas dan fungsinya, BPTP Sumut didukung dengan dana sebagaimana tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2018 yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 24.824.732.000 Kegiatan pengkajian yang dilaksanakan meliputi pengkajian adaptif spesifik lokasi (In House), rekomendasi informasi komunikasi dan diseminasi teknologi, Sekolah lapang kedaulatan pangan, Produksi benih sumber, Produksi benih untuk percepatan diseminasi varietas unggul dan Pengembangan saran prasarana perbenihan mendukung sasaran produksi komoditas strategis perkebunan dan komoditas ternak. Disamping itu juga pada tahun 2018, BPTP Sumut mendapatkan mandat untuk melanjutkan kegiatan pendampingan yang terkait dengan program strategis

Kementerian Pertanian terutama dalam pencapaian swasembada pangan selama 4 tahun melalui Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai.

Penyusunan LAKIN Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumut dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Sumut pada tahun mendatang. Pada LAKIN 2018 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja BPTP Sumut, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah antisipatif yang akan diambil. Selain itu, disertakan uraian mengenai aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat diperoleh yang (akuntabilitas keuangan) di **BPTP** Sumut.

Tujuan penulisan LAKIN ini adalah:

- 1. Memberikan gambaran kinerja BPTP Sumut selama tahun 2018
- 2. Mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BPTP Sumut dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
- 3. Meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab
- 4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan *good governance*

#### II. PERENCANAAN KINERJA

#### 2.1 Visi

Visi Balitbangtan merupakan bagian integral dari visi pertanian dan perdesaan Tahun 2020, dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi itu diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran Balitbangtan untuk merealisasikan tujuannya. Visi Balitbangtan bersifat futuristik yang sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi akselerator pembangunan pertanian perdesaan dan menjawab permasalahan dan tantangan pembangunan pertanian di masa depan.

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, dan di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BPTP Sumut juga mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Disamping itu juga, visi BPTP Sumut tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dimana BPTP Sumut berada, karena BPTP Sumut menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

#### 2.2 Misi

Dengan memperhatikan tugas dan fungsi BPTP Sumut, visi dan misi Balitbangtan dan Pemerintah Provinsi Sumut, BPTP Sumut mempunyai visi: menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan. Untuk mencapai visi tersebut maka misi yang diemban adalah:

- Menciptakan, merekayasa dan mengembangkan inovasi teknologi dan rekomendasi kebijakan pembangunan di bidang pertanian sesuai dinamika kebutuhan pengguna.
- 2. Meningkatkan efisiensi dan percepatan diseminasi kepada para pengguna serta meningkatkan penjaringan umpan balik inovasi pertanian.
- 3. Mengembangkan jaringan kerjsama nasonal dan internasional dalam rangka penguasaan IPTEK untuk pengembangan agribisnis dan pembangunan pertanian.
- 4. Mengembangkan kapasitas institusi BPTP menuju pengelolaan institusi yang profesional dan berintegritas moral tinggi.

#### 2.3 Tujuan:

Sesuai mandat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kepada BPTP Sumut untuk melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology dan bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
- 2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Tujuan tersebut dijabarkan menjadi beberapa sasaran, antara lain:

1. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan bioenjinering dengan

- memanfaatkan *advanced techonology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
- Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
- 3. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
- Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
- 5. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

#### 2.4. Kegiatan

Pada tahun 2018 BPTP Sumut memiliki 39 kegiatan yang mencakup RPTP dan RDHP yang dibiayai oleh APBN, selain kegiatan tersebut, terdapat 3 kegiatan KP4S yang dibiayai dari SMARTD. Kegiatan pengkajian BPTP Sumut tahun 2019 yang dibiaya dari APBN meliputi teknologi spesifik lokasi, teknologi yang terdiseminasi ke pengguna, rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian, model pengembangan inovasi pertanian Bio Industri spesifik lokasi, Sekolah lapangan kedaulatan pangan, benih sumber padi jagung kedelai, SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi, Model pengembangan inovasi bioindustry di wilayah perbatasan, dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan indeks pertanaman, transfer inovasi teknologi, inovasi perbenihan dan pembibitan komoditas unggulan non strategis, produksi benih buah tropika dan sub tropika dan produksi benih bawang dan benih sayuran lainnya.

Tabel 1. Kegiatan Pengkajian Pembiayaan APBN Tahun 2018

	Todal Manister Developing Developer APPN Taken 2010			
No	Judul Kegiatan Pengkajian Pembiayaan APBN Tahun 2018			
1	Sistem Usaha Pertanian Tanaman Pangan Pada Lahan Kering Dataran Rendah di Sumatera Utara			
2	Sistem Usaha Pertanian Tanaman Pangan Pada Lahan Kering Dataran Tinggi di Sumatera Utara			
3	Pengkajian Sistem Penggembalaan dalam SITT Sawit-Sapi untuk Mendukung Tercapainya Swasembada Daging Sapi di Sumatera Utara			
4	Penguatan Tagrimart dan Dukungannya pada Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari/KRPL di Sumatera Utara			
5	Publikasi, Pencetakan Bahan Diseminasi, dan Pameran			
6	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi di Sumatera Utara			
7	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Komoditas Bawang Merah di Sumatera Utara			
8	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Komoditas Cabai Merah di Sumatera Utara			
9	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan Sapi di Sumatera Utara			
10	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Komoditas Jeruk di Sumatera Utara			
11	Pendampingan UPSUS dan Komoditas Strategis Kementerian Pertanian			
12	Pendampingan SIWAB di Sumatera Utara			
13	Pengembangan ayam kampung unggul berbasis rumah tangga di Sumatera Utara			
14	Analisis masalah dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Sumatera Utara			
15	Model Pengembangan Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis gambir dan Ternak Sapi di Kabupaten Pakpak Bharat			
16	Model Pengembangan Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis Padi, Ubi Jalar dan Ternak Babi di Kabupaten Nias			
17	Model penyediaan benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayahnya melalui peningkatan kemampuan calon penangkar padi			
18	Model penyediaan benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayahnya melalui peningkatan kemampuan calon penangkar kedelai			
19	Unit Pengelolaan benih sumber padi (FS 2 ton dan SS 11 ton)			
20	Unit Pengelolaan Benih Sumber Kedelai (SS 15 ton) di Sumatera Utara			
21	Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Sumatera Utara			
22	Dukungan inovasi teknologi pertanian di wilayah perbatasan provinsi Sumatera Utara			

23	Pengembangan Pola Tanam Mendukung Indeks Pertanaman di Sumatera Utara
24	Peningkatan kapasitas penyuluh BPTP di Provinsi Sumatera Utara
25	Temu Teknis inovasi pertanian (peneliti penyuluh BPTP), penyuluh dan petani maju (penyuluh swadaya dan swasta)
26	Sinkronisasi materi hasil litkaji dan programa penyuluhan Pusat dan Daerah
27	Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian daerah
28	Kaji Terap Inovasi Pertanian di Sumatera Utara
29	Percepatan hilirisasi teknologi jarwo super melalui pemberdayaan petani di Sumatera Utara
30	Kerjasama
31	Produksi benih sebar (ES 34 ton) mendukung inovasi perbenihan padi di Sumatera Utara
32	Produksi benih sebar (ES 5 ton) mendukung inovasi perbenihan kedelai di Sumatera Utara
33	Pemeliharaan benih sebar kopi di Sumatera Utara
34	Pemeliharaan benih sebar karet di Sumatera Utara
35	Pengembangan Model Pembibitan Ayam KUB di Sumatera Utara
36	Produksi biji botani bawang merah (TSS) di KP Gurgur Sumatera Utara (300 kg)
37	Penyediaan bibit (10.000 batang) jengkol di Sumatera Utara
38	Produksi Benih sebar jeruk
39	Penyediaan benih (5.000 batang) salak di Sumatera Utara

#### 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2018

BPTP Sumut sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi lingkup BPTP Sumut. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Sumut untuk mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu:

1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Sejalan dengan mekanisme perencanaan seperti tertuang di Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, maka rencana kinerja Tahun 2018 merupakan penjabaran dari Rencana Kerja (Renja). Renja merupakan rencana kerja tahunan ditingkat Kementerian atau lembaga yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sementara RKP merupakan rencana kerja pemerintah tahunan (*annual plan*) yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan kementerian jangka menengah (RPJM Kementerian), yang terdokumentasikan dalam Renstra.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2018, BPTP Sumut yang termasuk dalam lingkup Balai Besar Pengkajian telah mengimplementasikan Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indicator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) lingkup BB Pengkajian Tahun 2018, telah disusun rencana kinerja tahunan 2018. Penyusunan rencana kinerja kegiatan tersebut telah diselaraskan dengan sasaran Renstra BPTP Sumut yang mengacu kepada Renstra Balitbangtan BB Pengkajian 2015 -2019. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran Strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja merupakan hasil yang dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *good governance.* Adapun Matrik RKT Kegiatan BPTP Sumatera Utara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2018 BPTP Sumut

No	Sasaran Strategis	Indikator kinerja Utama	Target			
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah tekologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	Teknologi Sistem Usaha Pertanian     Tanaman Pangan pada Lahan kering     Dataran rendah dan tinggi di Sumatera     Utara     Teknologi Pengembangan dalam SITT     Sawit-Sapi			
2.	Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Jumlah teknologi diseminasi yang terdistribusi ke pengguna	1. Pengembangan Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi Teknologi Pertanian - Penguatan Tagrimart dan Dukungan pada pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari/KRPL di Sumatera Utara - Publikasi, Pencetakan Bahan Diseminasi dan Pameran - Pendampingan pengembangan Kawasan pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi, hortikultura, peternakan dan jeruk di Sumatera Utara 2. Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategis, TSP, TTP dan Bio-Industri 3. Diseminasi Inovasi Teknologi Peternakan			
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi/ Kebijakan Pertanian	Rekomendasi kebijakan pertanian spesifik lokasi			
4.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Model Pengembangan Sistem     pertanian Bioindustri berbasis gambir     dan ternak sapidi Kabupaten Pakpak     Bharat			

	Taylolanana	Jumple Colodeb League	Model Pengembangan Sistem     Pertanian Bioindustri Berbasis padi, ubi     jalar dan ternak Babi di Kabupaten     Nias
5.	Terlaksananya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	Jumlah Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan	Jumlah sekolah lapang di Provinsi Sumut
6.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	Produksi Benih Sumber Padi, 2 ton FS dan 8 ton SS     Produksi benih sumber kedelai 15 ton SS
7.	Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	Jumlah SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Sumatera Utara
8.	Model Pengembagan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan	Jumlah Model Pengembagan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan	Dukungan inovasi teknologi Pertanian di wilayah perbatasan Provinsi Sumut
9.	Dukungan Inovasi teknologi pertanian untuk Peningkatan Indeks	Teknologi inovasi untuk peningkatan Indeks pertanaman	Pengembangan Pola anam Mendukung Indeks Pertanaman di Sumatera Utara
10.	Terlaksananya peningkatan Komunikasi, koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	Peningkatan Koordinasi, komunikasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	Peningkatan kapasitas penyuluh dan percepatan hasil inovasi Balitbangtan     Kaji Terap Inovasi Pertanian di Sumut     Percepatan Hilirisasi Teknologi Jarwo Super melalui Pemberdayaan Petani di Sumut     Kerjasama
11.	Tersedianya produksi Benih untuk percepatan diseminasi varietas unggul baru	Produksi benih untuk percepatan diseminasi varietas unggul baru	Produksi Benih Sebar mendukung inovasi perbenihan padi di Sumut     Produksi Benih Sebar mendukung inovasi perbenihan kedelai di Sumut
12.	Terlaksananya pengembangan sarana prasarana perbenihan mendukung sasaran	Pengembangan sarana prasarana perbenihan mendukung sasaran	Pemeliharaan Benih Sebar Kopi di Sumatera Utara     Pemeliharaan Benih sebar karet di Sumatera utara

	produksi komoditas strategis perkebunan	produksi komoditas strategis perkebunan		
13.	Penyediaan produksi Bibit ternak komoditas unggulan non strategis	Produksi Bibit ternak Ayam KUB	Tersedianya bibit ternak ayam KUB	
14.	Terlaksananya perbenihan Bawang Merah, Jengkol, Jeruk dan Salak	Produksi benih bawang merah, jengkol, jeruk dan salak	Produksi biji botani bawang merah (TSS) di KP Gurgur Sumut  Penyediaan bibit jengkol di Sumut  Produksi benih sebar jeruk  Penyediaan Benih sebar salak	
15.	15 Dibacillannua Cinausi anguscianal sorta		,	
15.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Layanan Internal : 6 Layanan Layanan perkantoran : 12 bulan	

Untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2018 BPTP Sumatera Utara didukung dengan Anggaran yang tertuang pada DIPA BPTP Sumatera Utara berdasarkan revisi menjadi Rp. 24.824.732.000- (Dua Puluh Empat Milyar Delapan Ratus Dua Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah) yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 7.826.167.000,- Belanja Barang Operasional Rp. 1,734.000,000, -Belanja Barang Non Operasional, Rp. 7.263.045.000,serta Pagu Belanja Modal sebesar Rp. 8.001.520.000,-Realisasi Keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2018 Rp. 24.169.435.000,- (97,36 %).

#### III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara pada tahun 2018 menetapkan 8 (delapan) sasaran strategis yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 15 (lima belas) indikator kinerja yang dicapai melalui Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Secara umum, maka realisasi sampai akhir tahun 2018 menunjukkan bahwa ke delapan sasaran tersebut telah dapat dicapai dengan hasil baik.

#### 3.1 Capaian Kinerja

## 3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2018 dengan Target Renstra 2015 – 2019

Rencana Strategik BPTP Sumut 2015-2019 dilaksanakan dengan mengacu Renstra BBP2TP dan Renstra Balitbangtan. Sepanjang kurun waktu pelaksanaan tersebut, terdapat berbagai dinamika dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dinamika lingstra dalam pencapaian tujuan dan sasaran di tahun 2018 tergambarkan ada banyaknya kegiatan yang harus dikawal terutama kegiatan pendampingan kawasan strategis, upaya peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, serta kegiatan pengajian dan diseminasi yang harus mencapai target indikator kinerja utamanya.

Upaya menjalankan tupoksinya BPTP Sumut dalam 5 tahun terakhir ini telah berhasil bekerjasama dengan Pemerintah Daerah tingkat Provinsi maupun kabupaten dalam beberapa program dan kegiatan. Perkembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP sebagai unit pelaksana teknis Badan Litbang Pertanian di daerah ke depan antara lain adanya perhatian Pemerintah Daerah berbasis pada penerapan inovasi pertanian untuk kemajuan pembangunan pertanian di Provinsi Sumut, semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran serta adanya perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih prospektif. Upaya mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, BPTP Sumut akan lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan

pelaksanaan (proses), keluaran (output), dan outcome. Guna mencapai tujuan dan sasaran ini, maka dilakukan Rencana Kinerja Tahunan 2018

Tabel. 3 Penetapan Pengukuran Pencapaian Sasaran TA. 2018

No	Sasaran	Indikator kinerja Utama	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah tekologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	3
2.	Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Jumlah teknologi diseminasi yang terdistribusi ke pengguna	7
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi/ Kebijakan Pertanian	1
4.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2
5.	Terlaksananya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	Jumlah Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan	1
6.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	25
7.	Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	Jumlah SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	1
8.	Model Pengembagan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan	Jumlah Model Pengembagan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan	1
9.	Dukungan Inovasi teknologi pertanian untuk Peningkatan Indeks	Teknologi inovasi untuk peningkatan Indeks pertanaman	1
10.	Terlaksananya peningkatan Komunikasi, koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	Peningkatan Koordinasi, komunikasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	4

11.	Tersedianya produksi Benih untuk percepatan diseminasi varietas unggul baru	Produksi benih sebar untuk percepatan diseminasi varietas unggul baru	25
12.	Terlaksananya pengembangan sarana prasarana perbenihan mendukung sasaran produksi komoditas strategis perkebunan	Pengembangan sarana prasarana perbenihan mendukung sasaran produksi komoditas strategis perkebunan	2
13.	Penyediaan produksi Bibit ternak komoditas unggulan non strategis	Produksi Bibit ternak DOC ayam KUB	850
14.	Terlaksananya perbenihan	TSS Bawang Merah (kg)	120
	Bawang Merah, Jengkol, Jeruk dan Salak	Jengkol (batang)	5.000
		Jeruk (batang)	25.000
		Salak (batang)	5.000
15.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	6

# 3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2018 dengan Standar Nasional

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada standar nasional dengan arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertaian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan Program Badan Litbang

Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan.

Secara rinci arah kebijakan pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

- Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
- 2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal sepsifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
- 3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
- 4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran strategis pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- 1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
- 2. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)
- 3. Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna
- 4. Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
- 5. Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan

- 6. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi
- 7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

- 1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
- 2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
- 3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
- 4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
- 5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

#### 3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil ndica yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan ndicator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indicator kinerja adalah ukuran

kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan ndicator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) Dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) Harus relevan, (4) Dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) Harus fleksibel dan ndicator dan (6) Efektif, data/informasi yang berkaitan dengan ndicator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Secara umum indicator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) Dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) Membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja (BBP2TP, 2014). Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indicator kinerja sasaran dengan realisasinya. Target indikator kinerja sasaran berdasarkan pada Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sedangkan realisasi berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) tahun 2018.

Ukuran keberhasilan dalam setiap indicator kinerja dilakukan dengan membuat kriteria ukuran keberhasilan berdasarkan metode skoring : sangat berhasil (capaian ≥ 100%), berhasil (80-99%), cukup berhasil (60 79%) dan kurang berhasil (<60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan pada Tabel 4

Tabel. 4 Tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran TA. 2018

	_	Indikator kinerja Utama Target				Ket
No	Sasaran	Uraian	Target	Capaian	%	
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah tekologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	3	3	100	Sangat berhasil
2.	Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Jumlah teknologi diseminasi yang terdistribusi ke pengguna	7	18	257,2	Sangat berhasil
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi/ Kebijakan Pertanian	1	1	100	Sangat berhasil
4.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2	2	100	Sangat berhasil
5.	Terlaksananya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	Jumlah Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan	1	1	100	Sangat berhasil
6.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	25	6,27	25,08	Kurang berhasil
7.	Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	Jumlah SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	1	1	100	Sangat berhasil
8.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan	Jumlah Model Pengembagan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan	1	1	100	Sangat berhasil
9.	Dukungan Inovasi teknologi pertanian	Teknologi inovasi untuk peningkatan Indeks pertanaman	1	1	100	Sangat Berhasil

	untuk Peningkatan Indeks					
10.	Terlaksananya peningkatan Komunikasi, koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	Peningkatan Koordinasi, komunikasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	4	4	100	Sangat Berhasil
11.	Tersedianya produksi Benih untuk percepatan diseminasi varietas unggul baru	Produksi benih sebar untuk percepatan diseminasi varietas unggul baru	35	24,63	70,36	Cukup Berhasil
12.	Terlaksananya pengembangan sarana prasarana perbenihan mendukung sasaran produksi komoditas strategis perkebunan	Pengembangan sarana prasarana perbenihan mendukung sasaran produksi komoditas strategis perkebunan	2	2	100	Sangat Berhasil
13.	Penyediaan produksi Bibit ternak komoditas unggulan non strategis	Produksi Bibit ternak DOC ayam KUB	850	850	100	Sangat Berhasil
14.	Terlaksananya perbenihan Bawang	TSS Bawang Merah (kg)	120	26	21,6	Kurang berhasil
	Merah, Jengkol, Jeruk dan Salak	Jengkol (batang)	5.000	5.000	100	Sangat Berhasil
		Jeruk (batang)	25.000	8.000	32	Kurang Berhasil
		Salak (batang)	5.000	4.000	80	Berhasil
15.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	6	6	100	Sangat Berhasil

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Sumatera Utara periode terakhir dari Renstra 2015 - 2019 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang telah dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Demikian pula halnya untuk kegiatan penyediaan teknologi spesifik lokasi yang target serta realisasinya lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini didukung oleh makin meningkatnya kebutuhan teknologi spesifik lokasi dalam rangka mendukung kebutuhan pembangunan di daerah.

Selain itu kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya kegiatan pertemuan Tim Penanggung Jawab Kegiatan di masing-masing unit pelaksana teknis (UPT) untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa dan tenaga administrasi) dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan kegiatan.

Ada beberapa indikator kinerja yang tidak mencapai target yang ditentukan, hal ini terjadi pada kegiatan produksi benih, seperti : 1) produksi benih sumber mendukung sistem perbenihan, 2) Produksi benih sumber untuk percepatan diseminasi varietas unggul baru 3) Produksi benih *True Sheed of Shollat* (TSS) bawang merah 4) produksi bibit jeruk batang, 5) produksi bibit salak. Ketidaktercapaian target produksi benih tersebut umumnya disebabkan oleh kondisi curah hujan, serangan hama dan penyakit.

Penjelasan analisis capaian kinerja ini akan dijelaskan berdasarkan sasaran.

#### Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran ini, diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Teknologi spesifik lokasi mencapai target 100% sangat berhasil dengan realisasi anggaran sebesar 90,46 % Teknologi yang dihasilkan adalah:

 Sistem Usaha Pertanian Tanaman Pangan pada Lahan Kering Dataran Rendah

Teknologi yang dihasilkan adalah paket teknologi pola tanam tumpang sari terhadap sistem usaha pertanian tanaman pangan pada lahan kering dataran rendah di Sumatera Utara. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk mewujudkan sistem pertanian yang berkelanjutan dan untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan petani khususnya dilahan kering dataran rendah dapat dilihat dari permasalahan yang ada pada lokasi kajian.

Komponen teknologi yang memungkinkan untuk diterapkan guna mencapai tujuan antara lain: (1) perbaikan kesuburan lahan melalui pemberian amandemen seperti bahan organik, kapur dolomit, pupuk hayati dan pupuk anorganik sesuai untuk kebutuhan tanaman, (2) penggunaan varietas unggul baru, (3) pengaturan pola tanam dan (4) effisiensi penggunaan air dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada serta memperhatikan waktu tanam sesuai dengan kondisi iklim setempat.

Sistem Usaha Pertanian Tanaman Pangan Pada Lahan kering Dataran Tinggi di Sumatera Utara

Teknologi yang dihasilkan adalah diperoleh keragaan paket teknologi jagung dan padi gogo berdasarkan pola tanam di lahan kering dataran tinggi.

Kegiatan pengkajian dilakukan di kabupaten Karo. Pengkajian ini terdiri dari 2 (dua) kegiatan (1). Paket teknologi tanaman jagung dan (2) Paket teknologi padi gogo berdasarkan pola tanam di lahan kering dataran tinggi. Pola tanam yang berlaku di daerah ini adalah sebagai berikut: Musim pertama tanaman jagung ditanam pada bulan Februari/Maret dan dipanen pada bulan juni/Juli dan musim tanam kedua jagung/padi gogo tanam pada bulan Agustus/September dan panen pada bulan Desember/januari. Dalam kajian ini kita mengikuti pola tanam yang ada pada daerah ini.

Pengkajian dirancang sesuai dengan pendekatan teknologi budidaya dalam upaya peningkatan produktivitas dan teknologi yang diterapkan.

3. Pengkajian Sistem Penggembalaan dalam SITT sawit Sapi untuk mendukung tercapainya swasembada daging sapi di Sumatera Utara

Teknologi yang dihasilkan adalah paket teknologi pembiakan sapi potong dalam sistem penggembalaan di lahan kelapa sawit di Sumatera Utara. Kebun kelapa sawit yang digunakan adalah umur tua (> 15 th). Ternak sapi yang digembalakan dilahan kelapa sawit pada siang hari dan malam harinya dikandangkan. Perbaikan pembiakan sapi dilakukan dengan cara pemberian pakan konsentrat atau pakan tambahan pada sapi betina dengan metode  $\mathit{flusing}$  (pemberian pakan pada fase tertentu yaitu 2 bulan sebelum dikawinkan, 2 bulan awal kebuntingan, bunting tua sampai menyusui umur 2-3 bulan setelah beranak). Pakan yang dianjurkan mengandung protein kasar (PK) 10-13% dan energi/total digestible nutriens/TDN  $\pm$  65%, serat kasar/SK  $\pm$  17% dan abu maksimal 10%. Jumlah pemberian pakan konsentrat  $\pm$  1% dari bobot sapi. Air minum selalu disediakan dikandang. Pada penelitian ini pakan  $\mathit{flushing}$  dilakukan selama 2 bulan terhadap sapi betina menjelang dikawinkan.

Dasar penyusunan ransum *flushing* adalah mengandung nutrisi yang dibutuhkan induk sapi, berasal dari bahan-bahan yang tersedia dilokasi kegiatan peternakan dan ekonomis. Tujuan dari pemberian pakan secara *flushing* adalah untuk mengoptimalkan kondisi induk saat akan dikawinkan sehingga proses kebuntingan dapat segera terjadi atau mengoptimalkan kondisi induk yang akan beranak sehingga menghasilkan bobot lahir anak yang baik dan kondisi induk dapat segera normal.

Parameter yang diamati meliputi aspek kebun kelapa sawit dan skor kondisi tubuh sapi betina yang diberikan pakan *flushing* ternak dan pendapatan petani dengan menerapkan sistem integrasi sawit sapi. Parameter aspek kebun kelapa sawit meliputi 1) perkembangan hama dan penyakit, 2) kompaksi tanah, dan 3) provitas kelapa sawit.

# Sasaran 2 : Tersedianya teknologi yang terdiseminasi ke pengguna

Pencapaian sasaran kedua ini diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna, yang realisasinya pada TA 2018 ini yaitu 18 teknologi dengan tingkat capaian 257,2 % (Sangat Berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 99,27%. Pencapaian indikator kinerja jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna serta metode diseminasinya disajikan pada Tabel 4. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target beberapa kegiatan mendukung pengembangan komoditas strategis adalah digunakan berbagai jaringan media diseminasi multi channel yang mendiseminasikan teknologi tersebut.

**Tabel 5. Judul Bahan Diseminasi TA.2018** 

No	Judul Bahan Diseminasi	Jumlah
		eksampler
1	Brosur" Teknologi Pendongkrak Produktivitas	100 eks
	Padi"	
2	Poster " Penyakit keriting pada tanaman cabai"	1 eks
3	Poster" Jajar legowo Super"	1 eks
4	Poster" Largo Super"	1 eks
5	Poster " Raisa "	1 eks
6	Poster " Teknologi TSS (True Shallot Seed)	1 eks
	bertanam bawang merah dari biji"	
7	Poster" Melalui Inovasi Teknologi Hasi Padi	1 eks
	Pada Lahan Bukaan Baru Meningkat 130%"	
8	Poster"Produksi Benih Jeruk Siam Madu	1 eks
	Bermutu di Sumatera Utara"	
9	Poster" Proliga Cabe Merah"	1 eks
10	Poster" Diseminasi Buatan Pada ternak Sapi"	1 eks
11	Poster" Ayam KUB"	1 eks
12	Poster" Penyediaan Batang Bawah,Perbenihan	
	Jeruk"	
13	Leaflet Tumpang sari Pajale	500 eks
14	Leaflet Proliga Bawang Merah	500 eks
15	Buletin" Volume X No 1. April 2018"	100 eks
16	Buletin" Volume XI No 2. Agustus 2018	50 eks
17	Kiliping koran pertanian	1 triw
18	Kalender 2019	180

# Sasaran 3 : Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian

Pencapaian sasaran ketiga diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian yang realisasinya pada TA 2018 memiliki tingkat capaian 100 % (Sangat Berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 95,87%. Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian yang dilakukan berupa rekomendasi kebijakan terhadap isu-isu aktual pembangunan pertanian yang terjadi di Sumatera Utara pada tahun 2018 dan identifkasi analisis perberasan di Sumatera Utara dalam bentuk buku dan peta.

Analisis kebijakan bertujuan untuk merumuskan kebijakan terhadap isu aktual yang secara kritis terjadi pada tahun berjalan, sedangkan secara antisipatif bertujuan untuk memperoleh rumusan kebijakan untuk strategi pembangunan pertanian dalam periode ke depan di Sumatera Utara. Fokus kegiatan untuk analisis kebijakan yang bersifat antisipatif diarahkan pada isu perberasan di Sumatera Utara.

Dari hasil analisis mengenai sistem perberasan yang dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai dapat disimpulkan bahwa: dari aspek kesesuaian lahan maka sumber produksi beras dari Kabupaten Serdang Bedagai dapat diperoleh dari laha sawah irigasi, sawah tadah hujan, sawah pasang surut dan pertanian lahan kering padi gogo; masih terdapat 23 desa di empat kecamatan yang produktivitas padinya masih dibawah 5 ton/hektar; masih terdapat 10 desa di empat kecamatan yang indeks pertanamannya masih dibawah 2 kali dalam setahun; kegiatan usahatani padi di Kabupaten Serdang Bedagai secara rata-rata masih layak dilakukan karena secara finansial R/C rasionya mencapai 1,45; dan biaya memproduksi padi setiap kg GKP di Kabupaten Serdang Bedagai relative masih cukup tinggi yaitu sebesar Rp.3.099/kg GKP.

# Sasaran 4 : Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri

Pencapaian sasaran ketiga diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian, tingkat capaian 100 % (Sangat Berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 89,43% Model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustry tahun 2018 yang dilakukan:

 Model Pengembangan Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis gambir dan Ternak Sapi di Kabupaten Pakpak Bharat

Pertanian Bioindustri merupakan sistem pertanian yang mengelola dan memanfaatan secara optimal seluruh sumberdaya hayati termasuk biomassa dan/atau limbah organik pertanian, bagi kesejahteraan masyarakat dalam suatu ekosistem secara harmonis (SIPP, 2013-2045; Prastowo, 2013), kegiatan yang dilakukan (a) Pembinaan teknologi usahatani gambir (b) Pembinaan pengolahan gambir celup daun gambir Kemasan dan kelembagaan pemasaran (c) Optimalisasi proses produksi biourine dan (d) Pembinaan manajemen pemeliharaan ternak.

 Model Pengembangan Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis Padi, Ubi Jalar dan Ternak Babi di Kabupaten Nias

Sistem pertanian bioindustri merupakan salah satu model pembangunan masa depan karena mengoptimalikan pemanfaatan sumberdaya alam dan mensinergikan tanaman dengan ternak, ikan dan sumberdaya lainnya untuk meningkatkan nilai tambah guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Adapun tujuan kajian ini adalah merumuskan model pengembangan sistem pertanian bioindustri berbasis padi, ubi jalar dan ternak babi di Kabupaten Nias. Pertanian Bioindustri dilaksanakan di Desa Hilizoi, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias pada Kelompok Tani "Mandiri" pada bulan Januari - Desember 2018. Hasil

kegiatan adalah: (1) Model yang dibangun, yaitu model pengembangan bioindustri berbasis sumberdaya lokal di Desa Hilizoi, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, berupa tanaman yang sudah eksis dan secara sosial budaya diusahai secara turun temurun, yaitu tanaman padi, ubi jalar dan ternak babi yang diintegrasikan satu sama lain mampu menghasilkan nilai tambah sehingga pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat; (2) Produktivitas padi sawah tadah hujan Musim Tanam Okt/Nov 2017 – Pebr/Mrt 2018 di Pertanian Bioindustri Hilizoi Nias tertinggi Inpari 32 dengan produktivitas 5,8 ton/ha GKP; MT April/ Mei – Juli/ Agustus 2018, Inpari 42 dengan produktivitas 5,6 ton/ha GKP dan (3) Aktivitas Kegiatan Pertanian Bioindustri mencakup pemeliharaan ternak babi, RMU, LPM, UPPO (Unit Pengolah Pupuk Organik) dan Instalasi Biogas masih operasional dengan baik

## Sasaran 5 : Terlaksananya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih

Dalam upaya memenuhi sendiri kebutuhan benih padi di suatu wilayah/pedesaaan, pemberdayaan petani dalam wadah kelompok tani sebagai calon penangkar benih perlu dilakukan. Selain itu model penyediaan benih padi melalui peningkatan kemampuan petani sebagai calon penangkar yang diharapkan berkembang menjadi penangkar-penangkar formal yang mandiri dan berkelanjutan merupakan salah satu langkah strategis untuk menjawab permasalahan ketersediaan benih bermutu dari varietas unggul berkualitas tinggi sehingga mudah diakses oleh petani dengan harga yang lebih murah. Model Sistem Perbenihan Berbasis Masyarakat perlu dikembangkan untuk membantu petani mendapat benih bermutu dari varietas unggul yang sesuai dengan preferensi mereka dan model ini merupakan salah satu sistem untuk membangun kawasan mandiri benih dengan prinsip sederhana yaitu

ketersediaan atau kebutuhan benih bermutu tercukupi pada saat diperlukan.

Kegiatan ini akan dilaksanakan di lahan sawah irigasi di Kabupaten Humbang Hasundutan untuk komoditas padi seluas >1 ha sebagai Laboratorium Lapang Benih (LLB) dan 2-4 ha sebagai Sekolah Lapang Benih (SLB). Kegiatan akan dilaksanakan pada bulan Januari-Desember 2018. Meningkatkan kemampuan petani sebagai calon penangkar menjadi penangkar formal untuk memenuhi kebutuhan benih dan mendukung sistem perbenihan di wilayahnya. Tujuan kegiatan yaitu untuk mendapatkan model penyediaan benih tingkat kelompok tani yang menguntungkan dan dapat dilakukan oleh petani, mendapatkan sejumlah benih bermutu baik bersetifikat maupun tidak dari varietas unggul padi yang sesuai dengan preferensi konsumen/petani.

## Sasaran 6 : Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan

Pencapaian sasaran keenam diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu melalui kegiatan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) yang menghasilkan dua benih komoditas yaitu padi dan kedelai, tingkat capaian 25,08 % (kurang Berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 74,11% dilakukan. Tingkat capaian yang kurang berhasil pada produksi benih sumber padi diakibatkan dari gagal panen karena tingginya serangan hama di KP Pasar Miring. Pada produksi benih sumber kedelai di KP Pasar Miring pada tahun 2018 adalah sebesar 1.120 kg (7,5% dari target produksi). Benih sumber kedelai yang dihasilkan terdiri dari kelas BD sebesar 595 kg (53,1%) dan kelas BP sebesar 525 kg (46,9%). Rendahnya produksi benih kedelai disebabkan sebagian besar lahan pertanaman kedelai terendam banjir sehingga tanaman tidak dapat dipanen dan polong yang berhasil dipanen sebagian besar berwarna hitam (79,3%).

### Sasaran 7 : Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi

Pencapaian sasaran ketujuh diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu melalui Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi, tingkat capaian 100 % (Sangat Berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 98,72%. Sumber daya genetik (SDG) merupakan kekayaan yang tak terhingga nilainya, usaha yang dapat dilakukan utk melestarikan kultivar unggul lokal sekaligus melestarikan plasma nutfah, yaitu melalui kegiatan inventarisasi, ekplorasi, koleksi, karakterisasi dan konservasi. Pada kegiatan ini telah diterbitkannya sertifikat pendaftaran varietas lokal untuk tanaman Andaliman Si Horbo dan Andaliman Si Manuk dari Sumatera Utara.

# Sasaran 8 : Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan

Pencapaian sasaran ketujuh diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu melalui Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi, tingkat capaian 100 % (Sangat Berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 97,61%. Wilayah Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan negara asing, yaitu Malaysia dan Singapura, permasalahan yg dihadapi masyarakat perbatasan yaitu kesenjangan pendapatan, keterbatasan prasarana wilayah dan sosial, salah satu upaya meningkatkan pendapatan kawasan perbatasan melalui pengembangan pertanian. Kegiatan dilakukan di Kab. Serdang Bedagai dan Kota Tanjung Balai.

## Sasaran 9 : Dukungan Inovasi teknologi pertanian untuk peningkatan indeks pertanaman

Pencapaian sasaran kesembilan diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu melalui dukungan inovasi teknologi pertanian untuk peningkatan indeks pertanaman, tingkat capaian 100 % (Sangat Berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 91,64%. Tujuan kegiatan ini yaitu mengidentifikasi dan

inventarisasi potensi pemanfaatan lahan untuk pembangunan infrastruktur dan tata kelola air, menginventarisasi indeks pertanaman, pola tanam, infrasruktur dan tata kelola air serta kelembagaannya pada kondisi eksisting dan melakukan pengkajian dukungan inovasi pertanian dalam peningkatan IP lahan kering dan sawah tadah hujan.

Kegiatan menghasilkan tanam dan panen sudah dilakukan untuk 3 musim tanam di lahan sawah tadah hujan dan 2 musim tanam di lahan kering, dimana produksi tertinggi pada MT I sebesar 8,08 ton GKP/Ha dengan varietas Inpari 43 dan Rekomendasi pemupukan PUTS \_Jarwo Super, MT II sebesar 8,75 ton GKP/Ha dengan varietas Inpari 43 dan Rekomendasi pemupukan PUTS \_Jarwo, dan untuk MT III masih menunggu hasil panen pada bulan Februari 2019. Rekomendasi pemanfaatan air tanah untuk mengairi sawah tadah hujan di musim kemarau, sehingga meingkatkan indeks pertanaman menjadi IP 300 Indeks.

## Sasaran 10 : Terlaksananya peningkatan Komunikasi, koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian

Pencapaian sasaran kesepuluh diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu melalui peningkatan komunikasi, koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang pertanian, tingkat capaian 100 % (Sangat Berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 97,17%. Dari kegiatan ini dihasilkan keluaran yakni terjadinya peningkatan kapasitas penyuluh BPTP dan penyuluh daerah dan percepatan diseminasi inovasi pertanian Balitbangtan baik melalui kaji terap dan hilirisasi teknologi jarwo super, selain itu juga dilakukan kegiatan kerjasama dengan instansi daerah dan stakeholder terkait.

# Sasaran 11 : Tersedianya produksi Benih untuk percepatan diseminasi varietas unggul baru

Pencapaian sasaran kesebelas diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu melalui tersedianya produksi Benih untuk percepatan diseminasi varietas unggul baru, tingkat capaian 70,36% (kurang berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 97,92%. Produksi benih sebar dilakukan pada komoditas padi dan kedelai, jumlah benih sebar tidak mencapai target.

Produksi benih sebar padi di KP Pasar Miring pada tahun 2018 adalah sebesar 22.425 kg (74,75% dari target produksi). Target produksi tidak tercapai karena adanya serangan hama wereng coklat.

Benih sebar padi yang diproduksi telah terdistribusi seluruhnya dengan sebaran ke Kabupaten Tapanuli Selatan dan Langkat. Distribusi benih sebar padi ke Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan dengan pola bantuan sebesar 21.425 kg (95,5%), sedangkan distribusi ke Kabupaten Langkat dilakukan dengan pola komersil sebesar 1.000 (4,5%) varietas Inpari 32. Perbanyakan benih kedelai menghasilkan sebanyak 3.800 kg (belum disortir) dan setelah disortir 2.200 kg. Rendahnya benih yang dihasilkan disebabkan karena saat tanam tanaman banyak tidak tumbuh akibat kekeringan, sedangkan saat pengisiaan polong tanaman terserang oleh hama penggerek polong walaupun sudah dikendalikan 2 kali seminggu, di Sumatera Utara petani banyak bertanam kedelai pada bulan Januari sampai Maret. Sedangkan pada bulan Oktober sampai Desember 2018 petani tidak ada yang tanam kedelai, karena curah hujan sangat tinggi.

# Sasaran 12 : Terlaksananya pengembangan sarana prasarana perbenihan mendukung sasaran produksi komoditas strategis perkebunan

Sasaran keduabelas diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu melalui pengembangan sarana prasarana perbenihan mendukung sasaran produksi komoditas strategis perkebunan, tingkat capaian 100 % (sangat berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 99,06%. Sumatera Utara ditetapkan salah satu Kawasan Pengembangan Perkebunan Kopi di Indonesia. Di daerah ini terdapat 3 kawasan pengembangan pertanian kopi : Humbahas, Tobasa dan Dairi, Hasil pengamatan persentase tumbuh benih setelah transplanting cukup baik yaitu di atas 94 %. Tidak terlihat perbedaan yang nyata antar varietas maupun lokasi tempat perbenihan kopi arabika. Rata-rata tinggi batang benih kopi saat umur 6 bulan setelah ditransplanting yaitu 25,20 cm (Sigarar Utang) dan 23,85 cm (Gayo-1). Rata-rata diameter batang benih kopi yaitu 5,10 mm (Sigarar utang) dan 4,55 mm (Gayo-1). Dan rata-rata jumlah daun yang dimiliki yaitu 6,40 pasang (Sigarar utang) dan 4.95 pasang (Gayo-1). Penampilan benih kopi Arabika yang diproduksi di 2 (dua) lokasi yaitu KP Gurgur dan KP Berastagi tidak jauh berbeda. Akan tetapi pertumbuhan benih kopi arabika sedikit lebih cepat di KP Gurgur bila dibandingkan dengan di KP Berastagi.

Mendapatkan bibit karet unggul yang bermutu dari varietas unggul karet yang sesuai dengan preferensi konsumen /petani.

Pada komoditas perkebunan karet, tujuan kegiatan yaitu untuk mendapatkan bibit karet bermutu yang akan diberikan ke petani karet yang membutuhkan di daerah-daerah pengembangan tanaman karet. Petani karet rakyat dapat menanam karet pada kebunnya, dengan menggunakan varietas unggul karet baik untuk pengembangan maupun ditanam dalam upaya penanaman kembali tanaman karet

## Sasaran 13 : Penyediaan produksi Bibit ternak komoditas unggulan non strategis

Pencapaian sasaran ketigabelas diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu melalui tersedianya produksi Bibit ternak komoditas unggulan non strategis, tingkat capaian 100 % (sangat berhasil) dan realisasi anggaran

sebesar 99,86%. Produksi bibit ternak unggulan yang dikembangkan berupa Ayam Kampung, penyediaan produksi Bibit ternak komoditas unggulan non strategis. Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang banyak dipelihara oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Pengembangan ayam Kampung Unggul Badan Litbang (KUB) sangat berpotensi dilakukan dalam upaya pemenuhan pangan serta memiliki peluang pasar yang cukup besar karena mengingat semakin tingginya permintaan dan kebutuhan ayam kampung dengan semakin maraknya rumah makan/restoran/warung tenda yang menjual menu ayam kampung. Pengembangan model pembibitan ayam KUB dilaksanakan di dua peternak yang ada di kabupaten serdang bedagai yaitu di kelompok tani Kurnia harapan desa pulau gambar dan di kelompok tani Harapan Maju desa pulau Tagor. Masing – masing peternak memperoleh 425 ekor DOC ayam KUB sehingga jumlah DOC ayam yang diberikan sebanyak 850 ekor.

# Sasaran 14 : Terlaksananya perbenihan Bawang Merah, Jengkol, Jeruk dan Salak

Pencapaian sasaran keempat belas diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu melalui tersedianya produksi benih Bawang merah, Jengkol, Jeruk dan Salak, tingkat capaian 100 % (sangat berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 99,41%. Kegiatan produksi benih yang dilakukan, antara lain :

#### 1. Produksi biji botani bawang merah (TSS) di KP. Gurgur Sumut

Pada produksi TSS bawang merah tingkat capaian hanya sekitar 21,6%, untuk pencapaian target dilakukan penanaman bawang merah sebanyak 6 tahapan dengan total luasan 10.800 m2, varietas yang di tanam Varietas Bima dan Trisula. Target yang sudah tercapai hingga penyusunan laporan ini sebanyak 26 kg dari Target 120 kg, saat ini sudah di kemas, ada kendala penyimpanan karena tidak tersedia ruang

pendingin. Kegagalan pencapaian target disebabkan Pertanaman I, II dan III mengalami serangan hama ulat dan serangan penyakit bercak daun Stemphylium Leaf Blight, bercak ungu trotol (Alternari porii) dan antraknose, sedangkan pertanaman tahap III mengalami kegagalan 60%, 40% saat masih dalam kondisi berbunga.

#### 2. Dukungan perbenihan unggul bermutu komoditas Jengkol

Badan Litbang Pertanian melalui BPTP Sumatera Utara pada Tahun Anggaran 2018 akan melakukan perbanyakan benih jengkol sebanyak 5.000 batang. Minat masyarakat bertanam benih unggul bermutu jengkol cukup tinggi, hasil kegiatan yang telah dilakukan, tersedianya sebanyak 5000 batang benih Jengkol unggul bermutu terdiri dari Varietas Si Padi 3000 btg dan si Papan 2000 btg tersedia. Capaian kegiatan ini 100 % (sangat berhasil) Distribusi bibit dapat melalui usulan CPCL yang diajukan melalui Dinas Tanaman Pangan dan hortikultura Provinsi Sumut.

#### 3. Produksi benih sebar buah jeruk

kegiatan perbenihan jeruk untuk mendukung kegiatan Kementerian pertanian pada tahun 2018 sebagai tahun benih. Kegiatan merupakan kegiatan lanjutan tahun 2017 yaitu perbanyakan benih sebar dengan melakukan okulasi dan pendistribusian benih jeruk yang penyediaan batang bawah varietas *Japance citroen* sebanyak 25.000 batang telah dilakukan pada tahun 2017. Jumlah benih yang dapat disalurkan tidak mencapai target hanya 8.000 tanaman disebabkan tingginya serangan hama/penyakit saat tanaman sudah diokulasi. Saat ini benih sudah didistribusikan kepada petani di Kota Padang Sidempuan dan petani di sekitar kebun percobaan juga peserta pertemuan Temu Teknis Inovasi Pertanian pada tanggal 7 Nopember 2018 di KP Pasar Miring.

#### 4. Penyediaan Benih Batang Salak di Sumatera Utara

Tersedianya bibit salak yang bersertifikat sebanyak 5.000 batang di Sumatera Utara pada tahun 2018. Meminimalisir kekurangan bibit salak yang bersertifikat di Sumatera Utara. Dapat meningkatkan kesejahteraan petani salak di Sumatera Utara. Produksi benih salak varietas Sibakua sebanyak 5.000 batang sudah dilaksanakan di Desa Sibakua, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Proses perbanyakan dilakukan secara vegetatif menggunakan bonggol salak. Bibit yang sudah dipindahkan ke polybag adalah 4.000 batang dan sisanya sebanyak 1.000 batang masih menunggu pertumbuhan tunas dari pendederan.

# Sasaran 15 : Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Pencapaian sasaran kelima belas diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu melalui sinergitas operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi. Kegiatan terbagi atas layanan internal (over head), pembangunan dan renovasi gedung dan bangunan,layanan manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi pengelolaan manajemen keuangan satker dan layana perkantoran, capaian tahun 2018 kegiatan ini mencapai 98,08 %, (sangat berhasil).

#### 3.1.4 Capaian Kinerja Lainnya

#### **Tabel 6. Kegiatan Pengkajian Pembiayaan SMARTD TA. 2018**

Pada tahun 2018, BPTP Balitbangtan Sumut mendapatkan alokasi kegiatan yang dibiayai SMARTD, terdapat 4 (empat) kajian teknologi dari anggaran SMARTD (*Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination*) dengan anggaran total sebesar Rp. 946.986.000,-., rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 6 . Kegiatan yang dibiaya SMARTD TA. 2018

No	Judul Kegiatan yang dibiayai SMARTD TA. 2019
1	Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Kopi Arabika di Sumatera Utara
2	Kajian Teknologi Bawang Merah asal biji untuk mendukung capaian produksi 30 t/ha di Sumut
3	Kajian Usaha Tani Padi Sawah Bukaan Baru di Sumatera Utara
4	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon Induk Kopi Sigarar Utang sera perbanakan benih kentang di KP Gurgur

# 1. Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Kopi Arabika di Sumatera Utara.

Kegiatan Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Kopi Arabika di Sumatera Utara bertujuan untuk 1) mendapatkan informasi tentang praktek budidaya kopi arabika yang dilakukan oleh petani, 2) untuk mendapatkan paket teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas kopi arabika di Sumatera Utara, 3) untuk mendapatkan paket teknologi yang mampu meningkatkan kualitas kopi arabika di Sumatera Utara, dan 4) mendapatkan informasi tentang proses difusi teknologi peningkatan produktivitas dan kualitas kopi. Capaian realisasi anggaran kegiatan ini mencapai 99,69%. Petani kopi di Kabupaten Toba Samosir umumnya

berpendidikan SLTA, dengan luas penanaman yang sempit (0,6-1,0 ha), dan umur tanaman kopi berkisar antara 3-10 tahun. Umumnya mereka baru mulai bertanam kopi < 10 tahun), namun mereka sudah tergabung dalam kelompok tani. Varietas kopi arabika yang banyak ditanam adalah Sigarar utang.

Budidaya kopi belum dilakukan secara benar, seperti tidak menggunakan tanaman pelindung, tidak melakukan pemangkasan bentuk dan produksi, pemupukan belum sesuai dengan kebutuhan tanaman. Hama utama yang dirasakan petani banyak menimbulkan kerugian adalah penggerek buah kopi. Walaupun demikian, tidak ada upaya pengendalian yang terencana yang dilakukan oleh petani untuk mengatasi serangan hama tersebut. Paket teknologi introduksi 1 (pemangkasan, sanitasi kebun dan dosis pupuk urea 75 g/pohon, SP36 50 g/pohon, KCl 150 g/pohon,dolomit 75 g/pohon, dan pupuk kendang 5 kg/pohon) yang diterapkan pada usahatani kopi arabika umur 5-10 tahun di Desa Motung Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir, dapat meningkatkan produktivitas dari 6,8 kg gelondong basah/pohon menjadi 9,95 kg gelondong basah/pohon. Paket teknologi introduksi (pengendalian hama PBKo dengan feromon, petik selektif, sortasi biji, dan fermentasi basah) dapat mengurangi jumlah buah kopi terserang hama PBKo dan persentase biji abnormal.

# 2. Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Reklamasi Lahan Pada Lahan Sub-Optimal di Sumatera Utara/ Kajian Usahatani Padi Sawah Bukaan Baru di Sumatera Utara

Capaian realisasi keuangan 99,8 %, kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji paket teknologi usahatani padi pada lahan sawah bukaan baru di Sumatera Utara dan meningkatkan produktivitas padi pada lahan sawah bukaan baru di Sumatera Utara. Paket teknologi yang diperkenalkan

berdasarkan hasil survey yakni varietas unggul baru yang bermutu, pemupukan berimbang, aplikasi pestisida berdasarkan pengamatan POPT, kelembagaan petani mengenai Alsintan, modal, serta penjualan produksi padi. Jenis tanah dikedua lokasi kajian yakni Inceptisols and Entisols dengan tekstur tanah atas liat berpasir, liat berdebu, dan liat sedangkan lapisan bawah dengan tekstur liat berpasir, lempung berpasir, pasir berlempung sampai pasir. Pendapatan petani di Kabupaten Asahan lebih rendah dibandingkan Kabupaten Deliserdang hal ini dibuktikan dengan B/C ratio masing-masing sebesar 0,430,58 dan 1,17. Area lahan bukaan baru > 5 tahun memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan tanaman didukung dengan pemupukan dan varietas unggul spesifik lokasi.

## 3. Kajian Paket Teknologi Bawang Merah Asal Biji untuk Mendukung Capaian Produksi > 30 t/ha di Sumatera Utara.

Tujuan kegiatan kajian penerapan teknologi produksi bawang merah di tingkat petani untuk mendukung capaian >30 ton/ha di Sumatera Utara yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani, persepsi, dan respon petani terhadap teknologi bawang merah yang mampu meningkatkan produksi > 30 ton/ha. Capaian persentase realisasi kegiatan ini 99,95 %. Kegiatan kajian bawang merah asal biji di Sumatera Utara sudah dilakukan pada tiga musim tanam, yaitu Musim kemarau (MK), Musim hujan (MH), dan Akhir Musim Hujan. Hasil yang diperoleh di MK varietas trisula, 29 ton /ha berat kotor berat bersih 19 t/ha. Umbi semua berukuran besar, dan umur panen bertambah 3 minggu. Di musim Hujan varietas Lokananta hanya mampu berproduksi 4,7 t/ha. Kendala di musim hujan serangan layu fusarium yang cukup tinggi karena curah hujan yang tinggi. Teknologi Proliga bawang merah asal biji layak didiseminasikan di musim kemarau, dengan B/C nilainya 2,67 ; nilai NKB sebesar 3,56 ; dan harga jual minimal teknologi Proliga dari kajian ini yaitu Rp 7.630,- per kg.

#### 3.2. AKUNTABILITAS KEUANGAN

#### 3.2.1. Realisi Keuangan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP ) Sumut telah melaksanakan kegiatan pada tahun 2018 berdasarkan DIPA Nomor: SP. DIPA-018.09.2.567428/2018, mengelola anggaran sebesar Rp. 28.357.483.000- (Dua Puluh Delapan Milyar Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Rupiah) namun setelah mengalami beberapa kali revisi terakhir, revisi ke-3 jumlah pagu menjadi 24.824.732.000- (Dua Puluh Empat Milyar Delapan Ratus Dua Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah) yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 7.826.167.000,- (97,65%), Belanja Barang Operasional Rp. 1,734.000,000, (91,70%) -Belanja Barang Non Operasional, 7.263.045.000,- (95,87%) serta Pagu Belanja Modal sebesar Rp. 8.001.520.000, (99,66%) -Realisasi Keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2018 Rp. 24.169.435.000,- (97,36 %). Secara rinci presentase realisasi anggaran per kegiatan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 7. Realisasi Anggaran DIPA APBN Tahun Anggaran 2018

Tabel 7. Realisasi Anggaran DIPA APBN Tahun Anggaran 2018				
Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
Program penciptaan Teknologi dan inovasi pertanian Bio-industri berkelanjutan	24.824.732.000	24.169.435.000	97,36	
Teknologi Spesifik Lokasi	399.330.000	361.229.049	90,46	
Pengkajian In House	399.330.000	361.229.049	90,46	
Sistem Usaha Pertanian Tanaman Pangan pada Lahan Kering Dataran Rendah	148.500.000	111.634.249	75,17	
Sistem Usaha Pertanian Tanaman Pangan Pada Lahan kering Dataran Tinggi di Sumut	150.000.000	149.395.500	99,60	
Pengkajian Sistem Penggembalaan dalam SITT sawit Sapi untuk mendukung	100.830.000	100.199.300	99,37	
Teknologi yang terdiseminasi kepengguna	1.887.768.000	1.873.970.617	99,27	
Pengembangan ,informasi, komunikasi dan diseminasi Tek.pertanian	469.518.000	461.975.763	98,39	
Penguatan Tagrimart dan Dukungannya pada Pengembangan Kawasan Rumah	120.500.000	117.178.000	97,24	
Publikasi, pencetakan bahan diseminasi dan pameran	75.500.000	72.344.658	95,82	
Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan	60.000.000	59.927.107	99,88	
Pendapingan Pengembangan Kawasan Pertanian Hortikultura	56.900.000	56.600.000	99,47	
Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Hortikultura	57.000.000	56.656.000	99,40	
Pendmpingan pengembangan kawasan pertanian nasional pertenakan sapi di	57.000.000	56.950.000	99,91	
Pendapingan Pengembangan Kawasan Pertanian Hortikultura	42.618.000	42.319.998	99,30	
Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS	1.200.000.000	1.196.989.727	99,75	
Pendampingan UPSUS,Program BEKERJA dan Komoditas strategis	1.200.000.000	1.196.989.727	99,75	
Diseminasi Inovasi teknologi Peternakan	218.250.000	215.005.127	98,51	
Pendampingan SIWAB di Sumatera Utara	80.250.000	77.271.034	96,29	
Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga di Sumut	138.000.000	137.734.093	99,81	
Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	72.000.000	69.025.742	95,87	
Tanpa sub output	72.000.000	69.025.742	95,87	
Rekomendasi kebijkan pembangunan	72.000.000	69.025.742	95,87	

Analisis Masalah dan Kebijakan Pembangunan			
Pertanian di Sumatera Utara	72.000.000	69.025.742	95,87
Model pengembangan inovasi pertanian Bio- industri spesifik lokasi	137.100.000	122.611.900	89,43
Model inovasi pertanian bio industri	137.100.000	122.611.900	89,43
Model pengembangan sistem pertanian Bio industri berbasis gambir dan ternak	53.800.000	52.381.000	97,36
Model pengembangan sistem pertanian Bio industri berbasis padi, ubi jalar dan	83.300.000	70.230.900	84,31
Sekolah lapangan kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan	102.740.000	102.138.075	99,41
Sekolah lapangan kedaulatan pangan	102.740.000	102.138.075	99,41
Model penyediaan Benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayahnya melalui	52.365.000	52.137.525	99,57
Model penyediaan Benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayahnya melalui	50.375.000	50.000.550	99,26
Benih sumber padi, jagung dan kedelai	787.211.000	583.446.700	74,12
Produksi Benih sumber padi	521.411.000	317.773.600	60,94
Unit pengelolahan benih sumber padi FS 2 ton dan SS 8 ton di Sumut	160.160.000	157.067.200	98,07
Pemanfaatan PNBP	361.251.000	160.706.400	44,49
Produksi Benih sumber kedelai	265.800.000	265.673.100	99,95
Unit pengelolahan Benih sumber kedelai SS 15 ton	265.800.000	265.673.100	99,95
SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	71.750.000	70.830.968	98,72
SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	71.750.000	70.830.968	98,72
Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan	50.000.000	48.808.218	97,62
Dukungan Inovasi Teknologi Pertaniandi Wilayah Perbatasan Provinsi Sumut	50.000.000	48.808.218	97,62
Dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP Kawasan Pertanian	262.500.000	240.564.221	91,64
Pengembangan Pola Tanam Mendukung Indeks Pertanaman di Sumut	262.500.000	240.564.221	91,64
Peningkatan Komunikasi,Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi	854.993.000	830.806.179	97,17
Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP Sumut	28.858.000	28.857.600	100,00
Temu Teknis Inovasi Pertanian di Sumut	67.800.000	66.960.853	98,76
Sinkronisasi Materi Hasil Litkaji dan Programa Penyuluhan Pusat dan daerah	32.700.000	32.700.000	100,00
Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian Daerah	179.179.000	177.368.326	98,99

307.200.000	293.071.200	95,40
206.856.000	199.448.200	96,42
32.400.000	32.400.000	100,00
377.500.000	369.653.200	97,92
300.000.000	293.567.200	97,86
77.500.000	76.086.000	98,18
2.604.253.000	2.579.854.500	99,06
189.340.000	169.144.500	89,33
6.013.000	6.000.000	99,78
2.408.900.000	2.404.710.000	99,83
2.408.900.000	2.404.710.000	99,83
142.500.000	142.304.589	99,86
142.500.000	142.304.589	99,86
420.000.000	417.229.526	99,34
420.000.000	417.229.526	99,34
420.000.000	417.229.526	99,34
40.000.000	39.210.834	98,03
40.000.000	39.210.834	98,03
40.000.000	39.210.834	98,03
188.400.000	188.178.100	99,88
128.200.000	128.193.100	99,99
128.200.000	128.193.100	99,99
60.200.000	59.985.000	99,64
60.200.000	59.985.000	99,64
60.200.000	59.985.000	99,64
6.866.520.000	6.836.454.397	99,56
6.866.520.000	6.836.454.397	99,56
	206.856.000 32.400.000 377.500.000 300.000.000 77.500.000 2.604.253.000 189.340.000 6.013.000 2.408.900.000 142.500.000 420.000.000 420.000.000 40.000.000 40.000.000 188.400.000 128.200.000 60.200.000 60.200.000 6.866.520.000	206.856.000       199.448.200         32.400.000       32.400.000         377.500.000       369.653.200         300.000.000       293.567.200         77.500.000       76.086.000         2.604.253.000       2.579.854.500         189.340.000       169.144.500         6.013.000       6.000.000         2.408.900.000       2.404.710.000         142.500.000       142.304.589         142.500.000       417.229.526         420.000.000       417.229.526         420.000.000       39.210.834         40.000.000       39.210.834         40.000.000       188.178.100         128.200.000       128.193.100         60.200.000       59.985.000         60.200.000       59.985.000         60.200.000       59.985.000         60.200.000       59.985.000         60.200.000       59.985.000

Pengadaan peralatan dan fasilitas kantor			
-	808.020.000	795.252.500	98,42
Pengadaan peralatan Kantor	500.000.000	499.832.500	99,97
Pengadaan FasilitasKantor	308.020.000	295.420.000	95,91
Pembangunan dan renovasi Gedung dan Bangunan	4.858.500.000	4.848.341.236	99,79
Rehab gedung kantor	2.957.000.000	2.956.841.236	99,99
Revitalisasi Kebun Percobaan	1.901.500.000	1.891.500.000	99,47
Layanan manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi	1.200.000.000	1.192.860.661	99,41
Pengelolaan manajeman keuangan satker	98.000.000	97.737.302	99,73
Peningkatan kapasitas SDM	88.000.000	86.928.909	98,78
Sistem pengendalian intern (SPI)	21.700.000	21.651.005	99,77
Pengelolaan Perpustakaan	21.950.000	21.946.000	99,98
Pemeliharaan akreditasi manajemen (ISO 9001 : 2008)	38.400.000	38.135.300	99,31
Pemeliharaan akreditasi laboraturium	41.900.000	41.071.000	98,02
Pengelolaan Arsiparis	16.000.000	15.953.800	99,71
Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan	143.450.000	142.700.919	99,48
Penyusunan Rencana Kegiatan dan Penganggaran	160.600.000	160.425.681	99,89
Monitiring, evaluasi dan pelaporan	95.000.000	94.563.207	99,54
UAPPA/BW KEMENTERIAN	450.000.000	449.750.538	99,94
Pengelolaan Website	25.000.000	21.997.000	87,99
Layanan perkantoran	9.560.167.000	9.235.177.057	96,60
Gaji dan tunjangan	7.826.167.000	7.644.887.725	97,68
Pembayaran gaji dan tunjangan	7.826.167.000	7.644.887.725	97,68
Operasional dan pemeliharaan kantor	1.734.000.000	1.590.289.332	91,71
Kebutuhan sehari-hari	961.070.000		
Pemeliharaan gedung dan bangunan kantor		961.067.080	100,00
Pembayaran listrik, air, dan telepon	349.330.000	348.795.557	99,85
	423.600.000	280.426.695	66,20

#### 3.2.2 Pengelolaan PNBP

Pengelolaan PNBP merujuk pada PP 35 Tahn 2016 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku di Kementerian Pertanian, pada tahan 2018 realisasi PNBP Rp. 546.739.048.000,- atau 129% dari anggaran Rp. 423.200.000,-. Berikut rincian estimasi dan realisasi PNBP TA. 2018 :

Tabel 8. Rincian PNBP TA. 2018

Uraian	2018			
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	%	
Pendapatan Administrasi dan	120.000.000,00	87.366.000,00	72,81	
Penegakan Hukum				
Pendapatan bunga,	0.00	118.765.960,00	0.00	
pengelolaan Rekening				
Perbankan dan pengelolaan				
Keuangan				
Pendapatandari penjualan,	15.200.000,00	245.577.088,00	1.615,64	
pengelolaanBMN, Iuran Badan				
Usaha dan Penerimaan Klaim				
Asuransi BMN				
Pendapatan Pendidikan	288.000.000,00	95.030.000,00	33	
budidaya, riset dan teknologi				

#### IV. PENUTUP

#### 1.1 Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumut Tahun 2018 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Sumut tahun 2018, terutama indikator masukan (input) dan hasil (output), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bahkan melampaui target dengan realisasi anggaran 97,36%. Hal ini berarti kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Laporan akuntabilitas ini merupakan bahan evaluasi dan pertanggung-jawaban atas kebijakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas di masa mendatang. Alternatif solusi dapat ditempuh antara lain dengan melakukan perencanaan dan perancangan program/kegiatan dengan matang, peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan yang mampu mengiringi perkembangan zaman dan mengatasi permasalahan yang muncul, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan serta pemantapan kelembagaan/organisasi dengan pola pengelolaan yang transparan dan efisien.

Indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Sumut memiliki hasil yang baik bagi penggunanya. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Perbaikan kinerja dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan instansi terkait, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai

dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini. BPTP Sumut menghadapi berbagai hambatan dan kendala internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kegiatan. Hambatan internal berkaitan dengan beragamnya pemahaman terhadap pencapaian target kinerja dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan sehingga berpegaruh kepada komitmen yang berbeda. Sedangkan hambatan eksternal seringkali berkaitan dengan tidak adanya kesinambungan koordinasi dengan pemerintah daerah yang diakibatkan oleh adanya dinamika perubahaan struktural daerah.

#### 1.2 Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Sumatera Utara perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Sumatera Utara. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalaui jalur formal maupun informal
- Perlu melakukan revitalisasi peran laboratorium, kebun percobaan,
   dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi
- c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan
- d. Mempererat jaringan litkaji dan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas